

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dengan cara mengolah data sekunder yang didapat melalui Bursa Efek Indonesia, data tersebut berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Hasil perhitungan indikator pada tahun 2015 - 2017 dapat dilihat pada tabel yang terdapat pada lampiran 2.

5.1.1 Hasil Uji Deskriptif

Tabel 5.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	39	,72	9,39	2,8238	2,07205
Leverage	39	,05	,79	,4090	,18089
Ukuran Perusahaan	39	13,99	17,85	15,8603	1,12065
Nilai Perusahaan	39	,38	12,77	1,9179	2,26325
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Lampiran 8 hal. 108 dan data diolah SPSS 20.

Pada tabel 5.1 dapat dilihat nilai rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi dari setiap variabel. Variabel Likuiditas dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek.

Variabel likuiditas terendah sebesar 0,72 yaitu PT Alam Sutera Realty, Tbk pada tahun 2015, sedangkan yang tertinggi sebesar 9,39 yaitu PT Puradelta Lestari, Tbk pada tahun 2016. Rata-rata nilai likuiditas sebesar 2,82 dan standar deviasinya sebesar 2,07.

Variabel *leverage* dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Leverage* terendah dimiliki oleh PT Puradeltas Lestari, Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,05. *Leverage* tertinggi dimiliki oleh PT Plaza Indonesia Realty, Tbk pada tahun 2017 sebesar 0,79. Rata-rata *leverage* sebesar 0,40 dan standar deviasinya 0,18.

Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang terendah dimiliki oleh PT Megapolitan Development, Tbk pada tahun 2015 sebesar 13,99. Sedangkan ukuran perusahaan yang tertinggi dimiliki oleh Lippo Karawaci, Tbk pada tahun 2017 sebesar 17,85. Rata-rata ukuran perusahaan sebesar 15,86 dan standar deviasinya sebesar 1,12.

Nilai perusahaan diukur menggunakan indikator *price book value*. Nilai perusahaan yang terendah dimiliki oleh Lippo Karawaci, Tbk pada tahun 2017 sebesar 0,38. Sedangkan nilai perusahaan yang tertinggi dimiliki oleh PT Plaza Indonesia Realty, Tbk pada tahun 2017 sebesar 12,77. Rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,91 dan standar deviasinya 2,26.

5.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan apakah model yang digunakan sudah memenuhi standar normalitas, tidak terjadi multikolonieritas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis.

5.2.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 5.2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,9179487
	Std. Deviation	1,11207580
	Absolute	,147
Most Extreme Differences	Positive	,090
	Negative	-,147
Kolmogorov-Smirnov Z		,919
Asymp. Sig. (2-tailed)		,368

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran 8 hal. 111 dan data diolah SPSS 20.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogrov – smirnov*. Data residual berdistribusi tidak normal adalah data dengan signifikansi $<0,05$, sedangkan untuk data dengan signifikansi $\geq 0,05$ dapat dinyatakan sebagai data berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai *sig.* sebesar 0,368, nilai *sig.* tersebut $>0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

5.2.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 5.3
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

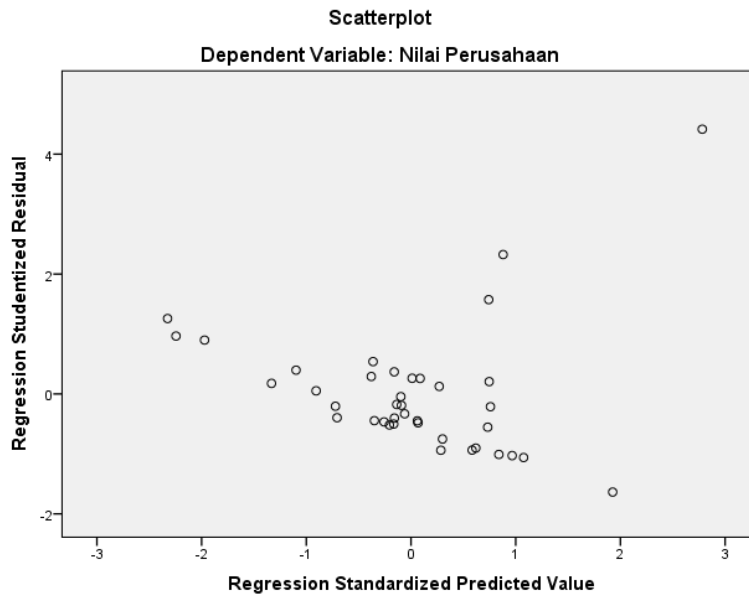
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Likuiditas	,613	1,631
	Leverage	,441	2,268
	Ukuran		
	Perusahaan	,625	1,600

Sumber: Lampiran 8 hal. 112 dan data diolah SPSS 20.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan variance inflation factor (VIF). Pada umumnya untuk menentukan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari setiap indikator $>0,10$ yaitu likuiditas sebesar 0,613, *leverage* sebesar 0,441 dan ukuran perusahaan sebesar 0,625. Nilai VIF dari setiap indikator menunjukkan angka <10 yaitu likuiditas sebesar 1,631, *leverage* sebesar 2,268, dan ukuran perusahaan sebesar 1,600, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi atau tidak adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya.

5.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Lampiran 8 hal. 114 dan data diolah SPSS 20.

Gambar 5.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui ada tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Terjadi *heteroskedastisitas* apabila di dalam grafik *scatterplot* menunjukkan pola-pola tertentu atau titik-titiknya tidak menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Berdasarkan hasil analisis pada gambar, terlihat bahwa grafik plot tidak membuat pola yang jelas, serta titik-titik diatas dan dibawah angka 0 menyebar, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

5.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

5.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5.4
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,853	5,230		1,693	,099
Likuiditas	,007	,205	,006	,033	,974
1 Leverage	7,310	2,774	,584	2,635	,012
Ukuran Perusahaan	-,627	,376	-,310	-1,667	,104

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Lampiran 8 hal. 116 dan data diolah SPSS 20.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meregresikan secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan regresi yang didapat dari hasil analisis ini ditulis sebagai berikut :

$$Y = 8,853 + 0,007X_1 + 7,310X_2 - 0,627X_3 + 2,05393$$

Dengan persamaan yang ada, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 8,853, nilai positif pada konstanta maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 8,853.
2. Nilai koefisien regresi likuiditas (β_1) sebesar 0,007, nilai positif pada *current ratio* menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan

- likuiditas akan meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,007, begitupun sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi *leverage* (β_2) sebesar 7,310, nilai positif pada *debt ratio* tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan *leverage* akan meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 7,310, begitupun sebaliknya.
 4. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (β_3) sebesar -0,627, nilai negatif pada *SIZE* tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan ukuran perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan (Y) sebesar -0,627, begitupun sebaliknya.
 5. Untuk nilai *e* (*error*) pada persamaan tersebut diperoleh nilai sebesar 2,05393 yang dapat dilihat pada tabel 5.5. Nilai ini akan dibandingkan dengan standar deviasi variabel nilai perusahaan pada tabel 5.1. Jika nilai *e* lebih kecil dari nilai standar deviasi variabel nilai perusahaan maka model regresi yang diteliti sudah bagus. Nilai standar deviasi variabel nilai perusahaan sebesar 2,26325. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah baik karena nilai standar deviasi variabel nilai perusahaan $> e$.

5.3.2 Hasil Uji Hipotesis

5.3.2.1 Uji Determinasi (r^2)

Tabel 5.5
Uji Determinasi (r^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,491 ^a	,241	,176	2,05393

Sumber: Lampiran 8 hal. 115 dan data diolah SPSS 20.

Uji determinasi (r^2) digunakan untuk pengukuran kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai yang didapat mendekati satu maka artinya dalam memprediksi variasi variabel, variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan tabel 5.5, didapatkan nilai r-square sebesar 0,241 yang dapat diartikan bahwa pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon adalah sebesar 24,1%, sedangkan sisanya sebesar 75,9% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

5.3.2.2 Uji Parsial (t test)

Tabel 5.6
Uji Parsial (t test)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,853	5,230		1,693	,099
Likuiditas	,007	,205	,006	,033	,974
1 Leverage	7,310	2,774	,584	2,635	,012
Ukuran Perusahaan	-,627	,376	-,310	-1,667	,104

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Lampiran 8 hal. 116 dan data diolah SPSS 20.

Uji parsial (t test) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/independen dalam menerangkan variasi variabel dependen secara individual. Dapat diterimanya data jika memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ dan ditolaknya data jika memiliki tingkat signifikansi $\geq 0,05$.

Berdasarkan tabel 5.6, pada variabel likuiditas diperoleh *sig.* 0,974, variabel *leverage* diperoleh *sig.* 0,012, dan variabel ukuran perusahaan diperoleh *sig.* 0,104. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* dapat diterima karena memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$. Sedangkan untuk variabel likuiditas dan ukuran perusahaan ditolak karena memiliki tingkat signifikansi $\geq 0,05$.

5.3.2.3 Uji Pengaruh Simultan (F test)

Tabel 5.7
Uji Pengaruh Simultan (F test)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	46,995	3	15,665	3,713	,020 ^b
1 Residual	147,652	35	4,219		
Total	194,647	38			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage

Sumber: Lampiran 8 hal. 116 dan data diolah SPSS 20.

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersamaan semua variabel independen yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen. Jika

signifikansi data $<0,05$, maka model regresi fit, sedangkan jika nilai signifikansi data $\geq 0,05$, maka model regresi tidak fit.

Berdasarkan tabel 5.7, didapatkan nilai *sig.* sebesar 0,20, nilai *sig.* tersebut dapat diartikan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.4 Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini dibuktikan secara empiris bahwa variabel *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Sedangkan variabel likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan dalam penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil pembahasan lebih lanjut diuraikan sebagai berikut:

5.4.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi 0,948 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menolak hipotesis pertama yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai aktiva lancar dengan perbandingan hutang jangka pendek tidak memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan, walaupun rasio ini sesungguhnya dapat menunjukkan tingkat keamanan kreditur,

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu milik Selin Lumoly dan Sri Murni tahun 2018 yang menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel *leverage* dibawah 0,05 yaitu 0,011. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *leverage* dihitung menggunakan indikator *debt ratio* yaitu perbandingan total hutang dan total aset, maka semakin tinggi rasio ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan perusahaan membutuhkan dana investasi yang besar pula. Penggunaan hutang atau sumber dana eksternal akan menambah pendapatan perusahaan yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan investasi yang memberikan keuntungan pada perusahaan. Sehingga investor berharap akan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang meningkat dan nilai perusahaan akan naik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu milik Angga dan Wiksuana tahun 2016 yang menyatakan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,097. Hal itu dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menolak hipotesis ketiga yang berbunyi ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investor

untuk membeli saham suatu perusahaan tidak hanya meninjau dari seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan, namun investor juga mempertimbangkan sisi laporan keuangan, nama baik perusahaan, dan kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mawar Sharon dan Sri Murni pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.4.4 Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,020 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menerima hipotesis empat yaitu likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dianggap memiliki prospek yang bagus oleh para investor karena dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Leverage* atau hutang jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk usaha meningkatkan keuntungan juga dapat menarik minat investor. Karena dengan keuntungan yang meningkat menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa terjadi pertumbuhan perusahaan yang besar pula, sehingga hal tersebut menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

5.5 Implikasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang membahas mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* periode 2015 – 2017. Berdasarkan pengolahan data, analisis data, dan pembahasan, implikasi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu *leverage* yang dihitung menggunakan *debt ratio*. Dalam uji parsial dapat diketahui bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,012 < 0,05$.

Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang jangka panjangnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjangnya, maka nilai perusahaan akan semakin baik. Tujuan perusahaan menggunakan hutang jangka panjang adalah agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya aset dan sumber dananya, dengan demikian juga akan meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Tingkat likuiditas dan faktor yang mempengaruhinya perlu diperhatikan oleh pihak internal perusahaan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan bagi perkembangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Bagi perusahaan, tingkat likuiditas adalah untuk mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan memerlukan uang yang cukup dipergunakan secara lancar dalam menjalankan usahanya.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat diantaranya melalui aset yang dimiliki perusahaan. Keputusan investor sebelum berinvestasi tidak hanya

mempertimbangkan ukuran suatu perusahaan. Investor juga akan mempertimbangkan faktor yang lain seperti reputasi perusahaan, laporan keuangan perusahaan, dan kebijakan deviden.

5.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, diantaranya faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel, yaitu likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penulis hanya mengambil data dalam 3 periode yaitu tahun 2015 – 2017.

